

PRAKTIK PENILAIAN DINAMIS BERBASIS KOMPUTER DALAM MENULIS AKADEMIS: PERSPEKTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Dayat

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Pontianak

Correspondence email: littleddy@gmail.com

Received: 29th of November, Accepted: 2nd December, Published: 12th of December 2024

Abstrak

Walaupun pentingnya komputer diakui secara luas, tidak ada kesepakatan tentang perangkat teknologi ini yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis akademis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perspektif mahasiswa terhadap penilaian dinamis (PD) berbasis komputer dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris. Dengan demikian, studi ini mengadopsi kerangka kerja PD sebagai pendekatan yang menjanjikan secara teoritis dalam mengembangkan potensi belajar. Mediasi teks berbasis komputer membantu dosen untuk menyediakan dukungan dan bantuan kepada mahasiswa. Melalui PD saat, mediator dapat mengeksplorasi Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) pembelajar, yaitu jarak antara kinerja mandiri pembelajar dan kinerja dengan bantuan. Studi kasus ini melibatkan tujuh mahasiswa program studi bahasa Inggris yang diteliti melalui semi-struktur wawancara yang mendalam untuk mengungkap praktik PD oleh dosen menulis. Data wawancara, kemudian, ditranskrip, dibaca secara berulang-ulang, dan dianalisis secara tematik. Temuan menunjukkan bahwa tiga tema, yaitu positif dan negatif perspektif, dan saran untuk perbaikan praktik PD pada masa yang akan datang. Implikasi pedagogis juga dibahas dalam artikel ini.

Kata Kunci: Pendidikan bahasa Inggris, menulis akademis, penilaian dinamis, ZPD, pembelajaran bahasa berbasis komputer.

Abstract

Although the importance of computers is broadly conceded, there is no consensus on which technological tools are most effective in promoting academic writing skills. This study aimed to examine students' perspectives on computer-based dynamic assessment (DA) in developing the writing skills of English Education students. Thus, this study employed the DA framework as a theoretically promising approach in developing learning potential. Computer-based text mediation helps lecturers to provide support and assistance to students. Through DA, the mediator can explore the learner's Zone of Proximal Development (ZPD), which is the distance between the learner's independent performance and performance with assistance. This case study involved eleven English Education students who were studied through semi-structured in-depth interviews to uncover DA practices by lecturers in writing. The interview data were then transcribed, read repeatedly, and analyzed thematically. The findings revealed three themes, namely positive, negative perspectives, and suggestions for improving DA practices in the future. Pedagogical implications are also discussed in this paper.

Keywords: English language education, academic writing, dynamic assessment, ZPD, CALL.

Copyright © 2024 Dayat.



PENDAHULUAN

Sebagai salah satu metode penilaian, *dynamic assessment* (penilaian dinamis) diakui dalam hampir setiap literatur sebagai metode penting dalam membantu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam pengajaran menulis. PD berasal dari teori Vygotsky tentang *Sociocultural Theory of Mind* (SCT). Pandangan ini menyatakan bahwa praktik pembelajaran harus berdampak pada perkembangan peserta didik (Poehner, 2008). Perkembangan kognitif dapat dicapai melalui interaksi sosial dan artefak fisik dan simbolik (Widodo, 2016), yang dikenal sebagai *zone of proximal development* (ZPD). Sejarah DA telah banyak dieksplorasi dalam literatur. Singkatnya, A.R Luria, sebagai kolega terdekat Vygotsky, memandang pengajaran dan penilaian bukan sebagai bagian yang terpisah tetapi sebagai kesatuan dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Konsep ini kemudian dikenal sebagai PD (Poehner, 2008). Secara praktis, peran asesor atau mediator membantu pembelajar memecahkan masalah (tugas) dalam proses pembelajaran. Mereka dianggap sebagai pematangan dalam proses pembelajaran yang masih memerlukan intervensi (Vygotsky, 1978). Haywood & Lidz (2007) menambahkan DA sebagai pendekatan asesmen psikologis dan edukatif. PD merupakan bagian dari penilaian interaktif yang mencakup instruksi mediasi yang disengaja dan terencana serta penilaian dampak instruksi tersebut terhadap kinerja selanjutnya (Haywood & Lidz, 2007).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penilaian dinamis (PD) mampu mengidentifikasi kesalahan penulisan dan memberikan mediasi kepada peserta didik yang dapat mengembangkan keterampilan makro dan mikro dalam penulisan akademis (Shrestha & Coffin, 2012). Studi PD lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran dialogis membantu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan kompetensi menulis (Xiaoxiao & Yan, 2010). Lebih jauh lagi, studi PD yang menerapkan format penilaian dinamis berbasis kelompok dalam konteks menulis dapat mendiagnosis kesulitan menulis dan membantu meningkatkan keterampilan menulis (Shabani, 2018). Penelitian lebih lanjut juga membuktikan efektivitas PD dalam meningkatkan penulisan akademis dalam hal koherensi dan kohesi, leksikon, dan jangkauan dan akurasi tata bahasa (Ebadi & Rahimi, 2019) dan studi lain tentang PD, seperti Shabani (2018), Xiaoxiao & Yan (2010), dan Alavi & Taghizadeh (2014). Studi yang lebih baru menggabungkan interaksionis dan intervensionis menjadi satu kerangka

kerja, PD hibrida (selanjutnya disebut HPD) juga telah diusulkan dan diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Dari semua penelitian tersebut, sangat sedikit yang mengkaji tentang bagaimana perspektif mahasiswa terhadap praktik PD yang dilakukan dosen sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis akademis (*academic writing*). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dosen dan mahasiswa, khususnya dalam konteks menulis akademis di tingkat perguruan tinggi untuk menyelidiki implementasi PD yang berorientasi pada kebutuhan pengembangan penulisan akademis mahasiswa dengan menyelaraskan penilaian dengan pembelajaran dalam satu kegiatan.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus yang melibatkan tujuh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam program klinik menulis pada sebuah perguruan tinggi swasta di Kalimantan Barat, Indonesia. Mereka direkrut secara sukarela dalam proyek penelitian ini. Mereka merupakan mahasiswa semester tiga yang berumur 19 sampai 21 tahun dan masih aktif (saat penelitian ini dilakukan). Mereka mengambil program studi Pendidikan bahasa Inggris dan kemampuan menulisnya masih dikatakan lemah sehingga menuntut mereka mengikuti program klinik menulis ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memperoleh pengetahuan tentang persepsi mahasiswa terhadap praktik PD dan, melalui proses interpretatif, untuk menemukan tema-tema yang muncul dalam persepsi tersebut. Dalam memperoleh data, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dan direkam menggunakan alat perekam suara. Data wawancara, kemudian, ditranskrip dan dianalisis secara tematik. Proses pengkodean muncul setelah membaca transkrip wawancara secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi tema adalah mnemonik singkat yang didasarkan pada informasi yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi terbaru ini juga mengeksplorasi perspektif mahasiswa tentang implementasi PD. Ada tujuh mahasiswa relawan yang akan diwawancarai. Setelah menganalisis dan mengodekan

transkrip wawancara, muncul tiga tema (perspektif positif dan negatif, dan saran untuk perbaikan) dan menguraikannya berdasarkan ekstrak data wawancara.

Perspektif positif

Perspektif positif yang menghubungkan perbedaan antara metode penilaian sebelumnya dan yang sekarang (PD). Mereka menyatakan bahwa PD saat ini membantu meningkatkan revisi mereka.

Saya pikir metode saat ini lebih efektif karena apa yang saya anggap benar tetapi dengan bantuan dari Anda, saya dapat mengidentifikasi kesalahan penulisan yang perlu saya revisi. Dengan ini, saya dapat meningkatkan kemampuan menulis saya dari apa yang sudah Bapak koreksi tulisan saya [mahasiswa K].

Menurut pendapat saya, metode ini efektif, selain mengetahui cara membangun argumen, saya tahu kesalahan saya dan apa yang harus dilakukan karena intervensi Anda untuk menunjukkan kesalahan penulisan saya, misalnya, bagian pendahuluan [mahasiswa A].

Menurut saya, penilaian ini lebih efektif karena membuat saya lebih bersemangat untuk merevisi, misalnya, jadi saya tahu di mana kesalahan tulisan saya [mahasiswa L].

Perspektif lain terkait kejelasan dan kesesuaian mediasi dalam hal petunjuk, komentar, dan saran, para siswa mengklarifikasi bahwa mediasi mudah dipahami. Dengan mengingat hal ini, mereka dapat mengetahui apa yang harus direvisi.

Menurut saya, komentar Anda sangat jelas [mahasiswa N].

Sarannya sudah jelas ketika Anda memberi kami lebih banyak contoh, Pak. Jadi, saya tahu apa yang harus dilakukan [mahasiswa A].

PD saat ini juga dapat memotivasi para siswa untuk merevisi tulisan mereka karena ketentuan mediasi.

Saya pikir metode ini sangat membantu karena meditasi Anda dapat memotivasi saya untuk menulis lebih baik [mahasiswa A].

Terakhir, para siswa juga merasa bahwa mereka dapat meningkatkan kosakata, konten, dan organisasi mereka dalam menulis esai argumentatif.

Saya tahu cara menulis kesimpulan dan isi paragraf yang benar seperti yang disarankan dan Kosakata saya juga meningkat karena saya menemukan kata-kata baru yang sebelumnya tidak saya ketahui [mahasiswa E]. Konten dan organisasi. Setelah Anda memberi saya petunjuk, saya mengerti, sebelumnya tidak seperti itu [mahasiswa N].

Perspektif negatif

Mediasi berbasis tulisan dari C-DA saat ini kurang memperhatikan koreksi tata bahasa karena siswa diinstruksikan untuk menggunakan aplikasi pemeriksa tata bahasa pada program kata mereka atau aplikasi lain seperti Grammarly. Namun, siswa berharap koreksi tata bahasa juga perlu dimediasi, yang menyebabkan perspektif negatif di antara siswa.

Mediasi Anda cukup baik, tetapi di sini saya membutuhkan lebih banyak koreksi tata bahasa [mahasiswa K].

Kesalahan tata bahasa saya masih kurang diperhatikan untuk dimediasi [mahasiswa E].

Tata bahasa saya masih perlu lebih banyak diperbaiki, Pak [mahasiswa A].

Saran untuk perbaikan

Terakhir, penelitian saat ini tidak terlalu memperhatikan mediasi tata bahasa karena siswa diizinkan untuk menggunakan aplikasi pemeriksa tata bahasa, misalnya Grammarly (untuk versi gratis). Namun, semua siswa mengusulkan kesalahan tata bahasa juga harus dimediasi. Dengan mengingat hal ini, mereka akan memahami alasan kesalahan tersebut. Dengan kata lain, penjelasan tentang kesalahan tata bahasa akan berguna bagi mereka.

Kesalahan tata bahasa harus lebih banyak dimediasi karena saya hanya menerima sedikit mediasi [Semua siswa]. Saya juga perlu lebih banyak tata bahasa yang diperiksa karena pemahaman tata bahasa saya masih lemah [mahasiswa A].

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap perspektif pembelajar yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perspektif positif dan negatif terhadap mediasi, serta saran dalam memperbaiki praktik PD saat di masa yang akan datang. Semua mahasiswa mengungkapkan bahwa PD saat ini efektif dalam membantu mengembangkan potensi belajar mahasiswa. Dengan adanya kemudahan dan kejelasan dalam memberikan petunjuk (hints), koreksi, serta komentar yang membangun, mereka dapat merevisi dan kemampuan menulisnya semakin membaik. Di sisi lain, perspektif negatif juga muncul pada kebutuhan mediasi terhadap tata bahasa. Penelitian saat ini memberikan sedikit perhatian pada tata bahasa (*grammar*) karena peneliti berasumsi aplikasi computer sudah cukup membantu mereka dalam koreksi tata bahasa sendiri seperti halnya hasil penelitian Ko (2022) menunjukkan bahwa mengoreksi sendiri dengan bantuan komputer terbukti lebih bermanfaat untuk tingkat kemahiran yang lebih tinggi.

Sebaliknya, pada saat peneliti memediasi tulisan mahasiswa, peneliti menemukan beberapa kesalahan tata bahasa dan menunjukkannya dengan mediasi eksplisit (berupa komentar). Meskipun mediasi diberikan, ternyata itu tidak membantu mahasiswa dalam menulis dengan akurat (dengan bantuan komputer). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Estaji & Ameri (2020) menemukan bahwa mahasiswa juga memiliki sikap negatif karena mereka mungkin tidak hanya mendapat manfaat dari teknik yang lebih baru (misalnya aplikasi komputer) tetapi juga berpikir bahwa teknik tradisional akan lebih membantu. Oleh karena itu, tampaknya perbedaan individu dapat mempengaruhi cara belajar dalam menulis akademis sehingga efektivitas mediasi tidak hanya dikaitkan dengan bantuan komputer, tetapi mediasi manusia juga penting untuk diterapkan (Yang & Qian, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Andujar (2020) mengungkapkan PD dengan bantuan komputer dan manusia lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa dan kosakata. Dengan demikian, PD berbantuan komputer tidak cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris, akan tetapi mereka lebih mengharapkan mediasi seorang dosen yang lebih jelas dan rinci dalam memberikan penjelasan (mediasi).

SIMPULAN

Mengingat penekanan PD yang diberikan mahasiswa pada konten dan organisasi tulisan, fakta menunjukkan bahwa mereka dapat meningkatkan merevisi dan kemampuan menulis akademis. walaupun sedikit perhatian (mediasi) terhadap tata bahasa, semua mahasiswa masih berharap tata bahasa juga perlu mendapatkan perhatian yang sama sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap pengetahuan tentang tata bahasa. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah praktik mediasi perlu menyediakan tidak hanya Sebagian aspek dari menulis akademik (misalnya konten dan organisasi) tapi perlu juga aspek yang lain, seperti tata bahasa. Hal ini dimaksudkan penelitian yang akan datang untuk meneliti PD dengan area serta konteks penelitian yang berbeda. Rekomendasi lain dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian berbasis intervensi (PD) yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis akademis sehingga praktik PD dapat lebih sistematis. Keberhasilan penerapan PD berbasis komputer tidak cukup handal mengoreksi tata bahasa. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan untuk dosen bahasa

Inggris yang memadai tentang penguasaan tata bahasa yang dapat diintegrasikan dalam pengajaran yang berbasis teknologi seperti aplikasi komputer atau seluler.

REFERENSI

- Alavi, S. M., & Taghizadeh, M. (2014). Dynamic assessment of writing: The impact of implicit/explicit mediations on L2 learners' internalization of writing skills and strategies. *Educational Assessment, 19*(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10627197.2014.869446>.
- Andujar, A. (2020). Mobile-mediated dynamic assessment: A new perspective for second language development. *ReCALL, 32*(2), 178-194. <https://doi.org/10.1017/S0958344019000247>.
- Ebadi, S., & Rahimi, M. (2019). Mediating EFL learners' academic writing skills in online dynamic assessment using Google Docs. *Computer Assisted Language Learning, 32*(5–6), 527–555. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1527362>.
- Estaji, M., & Ameri, A.F. (2020). Dynamic assessment and its impact on pre-intermediate and high-intermediate EFL learners' grammar achievement. *Cogent Education, 7*, 1-18.
- Haywood, H. C., & Lidz, C. S. (2007). *Dynamic assessment in practice: Clinical and educational application*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ko, C.J. (2022). Online individualized corrective feedback on EFL learners' grammatical error correction. *Computer Assisted Language Learning, 1449-1477*. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2118783>.
- Poehner, M. E. (2008). *Dynamic assessment: A Vygotskian approach to understanding and promoting L2 development*. Berlin: Springer.
- Shabani, K. (2018). Group dynamic assessment of L2 learners' writing abilities. *Iranian Journal of Language Teaching Research, 6*(1), 129-149.
- Shrestha, P., & Coffin, C. (2012). Dynamic assessment, tutor mediation and academic writing development. *Assessing Writing, 17*(1), 55–70. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2011.11.003>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widodo, H. P. (2016). Language Policy in Practice: Reframing the English Language Curriculum in the Indonesian Secondary Education Sector. In R. Kirkpatrick (Ed.), *English Language Education Policy in Asia* (Vol. 11, pp. 127–151). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-22464-0_6.
- Xiaoxiao, L., & Yan, L. (2010). A case study of dynamic assessment in EFL Process writing. *Chinese Journal of Applied Linguistics, 33*(1), 24–40.
- Yang, Y., & Qian, D. D. (2020). Promoting L2 English learners' reading proficiency through computerized dynamic assessment. *Computer Assisted Language Learning, 33*(5-6), 628-652. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1585882>.